

EDISI : MEI, 05 MEI 2021

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (April 2021) : **3,50%**

Inflasi (April 2021) : **+0,13%** (mom) &  
**+1,18%** (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 137,1 Miliar**  
(per Maret 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.431**  **+0,25%**  
(Kurs JISDOR pada 4 Mei 2021)

**STOCK MARKET**

4 MEI 2021

IHSG : **5.963,82 (+0,19%)**

Volume Transaksi : 16,339 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 9,225 Triliun

Beli Asing : Rp 2,623 Triliun

Jual Asing : Rp 2,196 Triliun

**BOND MARKET**

4 MEI 2021

Ind Bond Index : **314,0999**  **+0,11%**

Gov Bond Index : 308,0285  **+0,12%**

Corp Bond Index : 343,4971  **+0,01%**

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	SELASA 4/5/2021 (%)	SENIN 3/5/2021 (%)
4,95	FR0086	5,5801	5,6052
9,79	FR0087	6,4215	6,4495
15,13	FR0088	6,3989	6,4054
18,96	FR0083	7,1645	7,1944

Sumber : www.ibpa.co.id

**DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS**

Posisi 4 MEI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,23%</b>	IRDSHS <b>+0,78%</b>	<b>-0,25%</b>	
	Saham Agresif <b>+0,36%</b>	IRDSH <b>+0,44%</b>	<b>-0,08%</b>	
	PNM Saham Unggulan <b>+0,34%</b>	IRDSH <b>+0,44%</b>	<b>-0,10%</b>	
Campuran	PNM Syariah <b>+0,13%</b>	IRDCPS <b>+0,22%</b>	<b>-0,09%</b>	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>-0,04%</b>	IRDPT <b>+0,08%</b>	<b>-0,12%</b>	
	PNM Amanah Syariah <b>+0,04%</b>	IRDPTS <b>+0,03%</b>	<b>+0,01%</b>	
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,13%</b>	IRDPT <b>+0,08%</b>	<b>+0,05%</b>	
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,14%</b>	IRDPT <b>+0,08%</b>	<b>+0,06%</b>	
	PNM Dana SBN II <b>+0,11%</b>	IRDPT <b>+0,08%</b>	<b>+0,03%</b>	
	PNM Dana SBN 90 <b>+0,13%</b>	IRDPT <b>+0,08%</b>	<b>+0,05%</b>	
	PNM Dana Optima <b>-0,11%</b>	IRDPT <b>+0,08%</b>	<b>-0,19%</b>	
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,05%</b>	IRDPTS <b>+0,03%</b>	<b>+0,02%</b>	
	PNM Kaffah <b>+0,06%</b>	IRDPTS <b>+0,03%</b>	<b>+0,03%</b>	
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,00%</b>	<b>+0,01%</b>
PNM Dana Tunai <b>+0,00%</b>		IRDPU <b>+0,00%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Likuid <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,00%</b>	<b>+0,01%</b>	
PNM Dana Kas Platinum <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,00%</b>	<b>+0,01%</b>	
PNM Dana Kas Platinum 2 <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,00%</b>	<b>+0,01%</b>	
PNM Dana Maxima <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,00%</b>	<b>+0,01%</b>	
PNM Falah <b>n.a%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>%</b>	
PNM Falah 2 <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Faaza <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Arafah <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 <b>+0,39%</b>	LQ45 <b>+0,52%</b>	<b>-0,13%</b>

Sumber : Infovesta Utama

## Economy

---

### 1. Resesi Segera Berakhir

Meski terus membaik, perekonomian Indonesia pada triwulan I-2021 diperkirakan masih berada pada fase resesi. Pemerintah optimistis perekonomian Indonesia akan meninggalkan fase resesi pada triwulan II-2021, seiring semakin terkendalinya pandemi Covid-19 dan meningkatnya aktivitas masyarakat. (Kompas)

### 2. Hibah Aset Negara Mendukung Keuangan Daerah

Pemerintah berkomitmen untuk terus mengoptimalkan barang milik negara melalui hibah dan pinjam pakai aset pemerintah pusat tersebut pada pemerintah daerah. Melalui langkah ini, pemerintah daerah diharapkan dapat berhemat dan mengoptimalkan penyaluran anggaran daerah untuk upaya pengendalian Covid-19 dan pemulihan ekonomi. (Kompas)

### 3. Penyehatan Konsumsi Kian Absurd

Upaya penyehatan konsumsi pada tahun depan kian absurd sejalan dengan rencana pemerintah menaikkan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Implikasinya, mimpi pembalikan ekonomi kian gelap mengingat konsumsi adalah kontributor utama dalam produk domestik bruto. (Bisnis Indonesia)

### 4. Tarif PPN Bisa Naik Tahun Depan

Meskipun saat ini kondisi ekonomi Indonesia belum sembuh dari krisis, pemerintah bersiap mengerek target penerimaan pajak tahun 2022. Salah satu caranya, pemerintah akan menaikkan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) mulai tahun depan. Saat ini tarif PPN yang berlaku di Indonesia adalah sebesar 10% dari nilai barang. Berdasarkan aturan yang ada, pemerintah punya ruang untuk menaikkan tarif PPN menjadi 15%. (Kontan)

### 5. Bappenas: Pertumbuhan Ekonomi RI Kuartal I-2021 Masih Negatif

Bappenas memproyeksikan, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode kuartal I-2021 (Januari-Maret) masih akan berkontraksi, yakni di kisaran minus 0,9% hingga minus 0,6%. Dengan proyeksi itu, Indonesia berpotensi mengalami kontraksi selama empat kuartal secara berturut-turut dimulai sejak kuartal II-2020 yang tercatat minus 5,32%. (Investor Daily)

### 6. Pemerintah Bakal Suntik Rp 62 Triliun untuk BUMN

Pemerintah akan menyuntikkan penyertaan modal negara (PMN) kepada sejumlah badan usaha milik negara (BUMN) pada tahun depan. Anggaran yang disiapkan, mencapai Rp 62 triliun, atau turun tipis dari tahun ini yang sebesar Rp 67 triliun. PMN diberikan kepada BUMN yang mendapatkan penugasan dari negara. Selain itu suntikan dana untuk restrukturisasi beberapa perusahaan pelat merah. (Kontan)

## Global

---

### 1. Indonesia-Uni Eropa Tumbuh Berkelanjutan Bersama

Uni Eropa (UE) mengucurkan hibah untuk berbagai program pemberdayaan masyarakat di Indonesia. Indonesia bukan mitra dagang terpenting UE di Asia Tenggara. Mitra dagang terbesar UE di kawasan ialah Singapura, Thailand, Malaysia. (Kompas)

### 2. Afrika di Tengah Laga Raksasa E-dagang AS dan China

Pandemi Covid-19 berimbas positif terhadap e-dagang global. Nilai transaksi penjualan ritel melalui e-dagang secara global pada 2020 tumbuh 19% dari total transaksi pada 2019 yang sebesar 26,7 triliun dollar AS. E-dagang asal China dan Amerika Serikat mendominasi dalam 10 besar nilai dan volume perdagangan barang. Sementara di Afrika, pertumbuhan platform e-dagang Jumia juga melesat di tengah-tengah keterbatasan penetrasi dan infrastruktur internet. (Kompas)

### 3. Inflasi Tinggi, Korsel Bakal Intervensi Harga

Pemerintah Korea Selatan (Korsel) akan melakukan intervensi harga sejumlah komoditas dan energi untuk mengantisipasi lonjakan inflasi pada kuartal kedua tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 4. Gendang Perang Tarif Berkumandang

Perang tarif pajak alias tax war terhadap transaksi elektronik tak terhindarkan setelah sejumlah korporasi besar asal Amerika Serikat (AS) meminta kepada Pemerintahan Joe Biden untuk melakukan aksi balasan terhadap yurisdiksi lain yang memungut tarif atas ekonomi digital. (Bisnis Indonesia)

### 5. AS Catat Defisit Perdagangan Terbesar

Defisit perdagangan Amerika Serikat (AS) pada Maret 2021 meningkat 5,6% menjadi US\$ 74,4 miliar sekaligus rekor tertingginya sepanjang sejarah, terdorong oleh peningkatan permintaan domestik. Defisit bisa melebar sejalan dengan prediksi ekonomi AS akan pulih lebih dulu dibandingkan negara-negara sekelompok. (Kontan)

### 6. Gelombang Kedua Kasus Covid-19 Hantam Sejumlah Negara Berkembang

Lonjakan kasus virus corona (Covid-19) telah membuat India kewalahan dalam menangani krisis kesehatan terburuk yang pernah terjadi di negara tersebut. Tetapi ternyata hal tersebut tak hanya terjadi di India saja. Sejumlah negara lainnya seperti Thailand, Nepal dan Bhutan juga merasa gelombang lonjakan kasus Covid-19 baru. (Kontan)

# Industry

---

## 1. Pemanfaatan Biodiesel Mesti Penuhi Prinsip Berkelanjutan

Penggunaan bahan bakar nabati berbasis minyak kelapa sawit atau biodiesel tidak boleh abai pada prinsip-prinsip kelestarian lingkungan. Pemenuhan kriteria berkelanjutan bisa menandakan biodiesel dapat mendukung transisi energi bersih di Indonesia. (Kompas)

## 2. Alat Berat Mulai Bersiap

Industri alat berat nasional bersiap mendulang keuntungan tahun ini seiring dengan permintaan yang mulai membaik dengan kapasitas produksi total mencapai 9.000 unit setelah sempat tertekan pandemi Covid-19. Industri berat juga akan tetap menjaga porsi ekspor. (Bisnis Indonesia)

## 3. Katalis Baru Pacu Produksi Batubara

Produsen batu bara kembali mendapatkan momentum untuk menggenjot produksinya tahun ini setelah harga batu bara acuan atau HBA mencapai titik tertinggi dalam 2 tahun terakhir. HBA pada Mei 2021 masih melanjutkan penguatan ke level US\$89,74 per ton. Angka ini meningkat US\$3,06 per ton dari bulan sebelumnya yang ditetapkan sebesar US\$86,68 per ton. (Bisnis Indonesia)

## 4. Pasokan Menyempit, Harga Timah Kian Mendaki

Harga timah terus menguat seiring dengan semakin menipisnya pasokan. Data London Metal Exchange (LME) menunjukkan harga timah spot mencapai US\$32.193 per ton pada akhir April 2021, sedangkan untuk pengiriman 3 bulan ke depan berada di level US\$28.975 per ton, terkuat sejak Mei 2011. Harga timah sudah melaju sekitar 40% tahun ini. (Bisnis Indonesia)

## 5. Permintaan Skala Mikro Bisa Terdongkrak

Penyaluran kredit untuk sektor usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM diperkirakan bakal memperoleh sentimen positif dari kebijakan baru terkait dengan besaran plafon dan subsidi bunga untuk kredit usaha rakyat. (Bisnis Indonesia)

## 6. Aksi Rights Issue dan Emisi Surat Utang Perbankan Melaju

Penguatan modal melalui skema penawaran saham secara terbatas atau right issue maupun penerbitan surat utang menjadi alternatif yang dipilih oleh sejumlah entitas bank. Skema penerbitan tersebut bakal makin marak tahun ini. Bank Mandiri Tbk, BNI Tbk dan Bank Mandiri Taspen juga siap mencari pendanaan lewat obligasi. (Bisnis Indonesia/Kontan)

## 7. Premi Asuransi Jiwa Tahun Ini Berpotensi Tumbuh Double Digit

Setelah sempat tertekan efek pandemi Covid-19 tahun lalu, premi industri asuransi jiwa berpotensi tumbuh double digit pada tahun ini. Optimisme itu terlihat dari capaian tiga bulan pertama yang naik 24,77% year on year (yoy) menjadi Rp50,86 triliun. (Kontan)

# Market

---

## 1. Pasar SBN Mulai Mendapat Angin Segar

Sejak awal tahun hingga akhir April 2021, investor asing terpantau masih mencatatkan penjualan bersih atau net sell terhadap instrumen surat berharga negara atau SBN. Untungnya, pergerakan stabil imbal hasil obligasi Amerika Serikat dalam beberapa waktu terakhir mulai memberi dampak positif terhadap pasar obligasi dalam negeri. (Kompas)

## 2. Berburu Saham Diskon

Transaksi di bursa saham diproyeksi cenderung lesu menjelang Idulfitri 2021. Koreksi pasar dapat dimanfaatkan investor yang berorientasi jangka panjang untuk momentum beli di harga diskon. (Bisnis Indonesia)

## 3. Konstituen LQ45 Masih Atraktif

Kendati indeksnya sedang berkontraksi, sejumlah konstituen LQ45 dinilai masih atraktif untuk dicermati investor dengan mempertimbangkan prospek usaha, realisasi kinerja keuangan, dan valuasi sahamnya. (Bisnis Indonesia)

## 4. Reksa Dana Pendapatan Tetap Jadi Pilihan

Meski kinerja return turun sepekan lalu, reksa dana pendapatan tetap dinilai masih prospektif dan dapat menjadi instrumen pilihan bagi investor seiring dengan potensi keuntungan yang bisa didapatkan. (Bisnis Indonesia)

## 5. Hasil Lelang SUN Membaik

Aktivitas pasar surat utang negara mulai membaik seiring dengan kembali meningkatnya minat investor asing. Ini tercermin dari hasil lelang SUN kemarin yang lebih baik daripada lelang 2 minggu sebelumnya yang menghasilkan penawaran masuk sebanyak Rp17,9 triliun. (Bisnis Indonesia)

## 6. Terdongkrak Spekulasi, Harga Saham Sektor Teknologi Melambung Tinggi

Didorong oleh aksi spekulatif, indeks yang berisi saham-saham teknologi atau IDX Sector Technology mencetak kenaikan hingga 184,08% sepanjang tahun 2021 ini hingga Selasa (4/5). Kinerjanya meninggalkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang justru terkoreksi 0,26%. (Kontan)

# Corporate

---

## 1. Kinerja Emiten Diharapkan Meningkat di Triwulan II-2021

Sekitar 171 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah memberikan laporan keuangan triwulan I-2021. Jika dirata-rata, ada peningkatan kinerja keuangan emiten sebesar 37% dibandingkan dengan tahun lalu. Membaiknya kinerja ini diprediksi akan meningkat pada kuartal II ini. (Kompas)

## 2. BSDE Kantongi Rp11,42 Triliun

PT Bumi Serpong Damai Tbk. memiliki persediaan real estat berupa tanah dan bangunan yang siap dijual maupun dalam proses konstruksi dan sedang dikembangkan mencapai Rp11,42 triliun per akhir kuartal I/2021. BSDE menorehkan lonjakan laba bersih sebesar 126,58% menjadi Rp588,29 miliar pada kuartal I-2021 dibandingkan periode sama tahun lalu. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### **3. Celah Akselerasi Emiten Semen**

Konsumsi semen nasional yang tumbuh positif pada kuartal I/2021 menjadi angin segar bagi empat emiten produsen semen untuk mengakselerasi kinerja pada sisa tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### **4. Tahun Ini, Laba Bersih Emiten Bisa Tumbuh 25-30%**

Pertumbuhan laba bersih emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperkirakan mencapai 25-30% tahun ini, seiring pemulihan ekonomi nasional dan global, setelah tertekan akibat pandemi Covid-19 pada tahun lalu. (Investor Daily)

### **5. Chandra Asri 'Buyback' Surat Utang Global**

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) berencana membeli kembali (buyback) surat utang global (global notes) senilai US\$ 300 juta. Pembelian kembali dilakukan untuk meningkatkan likuiditas perseroan. (Investor Daily)

### **6. BRNA Akan Gelar Rights Issue**

Perusahaan industri dasar dan bahan kimia PT Berlina Tbk (BRNA) akan menggelar penambahan modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau rights issue untuk memperbaiki struktur permodalan. BRNA akan menerbitkan saham baru sebanyak-banyaknya 244,77 juta saham biasa dengan nilai nominal Rp50 per saham sehingga ditargetkan bisa meraup dana sekitar Rp12,24 miliar. (Kontan)